

ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KAKAO

Sarlotha Y. Purimahua

Dosen Fakultas Ekonomi
Universitas Kristen Indonesia Maluku
email: sy_purimahuaotje@yahoo.com

Abstract: *This research was conducted to find out how big influence of production level, land area and selling price of cocoa influence to cocoa farmer's income in Murnaten Village, Taniwel Sub-district, Seram Barat Regency.*

Based on the result of regression test, the amount of production influence the income of cocoa farmer with the proof of $X1 = 8,54,1,81$, hence hypothesis for ($X1$) that is $H0$ rejected and H_a accepted, likewise variable $X3$ (selling price), t value is $X3 = 2.35 > 1.81$. Thus the variables $X1$ and $X3$ have a positive effect on the income of cocoa farmers, while the variable $X2$ (land area) does not affect the income of cocoa farmers because based on the test value $X2 = 0.38 < 1,81$.

*Cocoa (*Theobroma Cacao* L) is a plantation commodity that provides income for cocoa farmers in Murnaten Village. This plantation work has a bright prospect to be marketed inside and outside the region. Cocoa farmers need to improve cocoa achievement skills and short marketing relationships so that cocoa prices are not too low*

Keywords: *selling price, land area, cocoa, production, income of cocoa farmers.*

PENDAHULUAN

Manusia hidup mempunyai kebutuhan dan harus terpenuhi demi mencapai kepuasan. Terpenuhinya kebutuhan manusia tercapai bila mereka bekerja dan memperoleh pendapatan. Bekerja perlu dilakukan karena keterbatasan sumberdaya alam yang tersedia. Kerja dapat dilakukan dalam berbagai bidang tergantung skill yang dimiliki, seperti menjadi tenaga medis, tenaga kependidikan, petani, nelayan dan lainnya. Petani di desa Murnaten mengusahakan tanaman kakao disamping mengusahakan tanaman lain sebagai sumber pendapatan.

Kakao (*theobroma cacao*) merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang memberikan pendapatan cukup besar, menciptakan lapangan pekerjaan dan mendorong pengembangan pengelolaan sumberdaya alam wilayah. Kakao diproduksi lebih dari lima puluh (50) negara yang berada di kawasan tropis, secara geografis

terbagi dalam tiga (3) wilayah yaitu Negara Afrika, Negara Asia Oceania dan Negara Amerika Latin.

Indonesia merupakan negara penghasil kakao ketiga di dunia dengan tingkat produksi 3,5 persen tiap tahunnya. Data Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) menunjukkan produksi kakao Indonesia mencapai lima ratus tujuh puluh empat ribu (574.000) ton pada tahun 2010. Kakao di Indonesia diusahakan oleh Perkebunan Besar Negara (PBN), Perkebunan Besar Swasta (PBS), dan Perkebunan Rakyat (PR).

Kakao merupakan salah satu komoditas ekspor dan menyumbang devisa bagi Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara pemasok utama kakao di dunia setelah Pantai Gading (38,3%), dan Ghana (20,2%). Permintaan dunia terhadap produksi kakao mencapai 4,05% juta ton sedangkan tingkat konsumsi mencapai 4,1 juta ton (Suryani, 2007:45). Luas areal kakao di Maluku tahun 2009 sebesar 11.835 ha, dengan total produksi sebanyak 4.617 ton. Luas areal kakao terbesar terdapat di Kabupaten Seram Bagian Barat yaitu 4.486ha, pulau Buru sebesar 2.549 ha, sisanya tersebar di Maluku Tengah, Maluku Tenggara, Seram Bagian Timur dan Maluku Tenggara Barat (Dinas Kehutanan dan Perkebunan Seram Bagian Barat, 2015).

Kakao merupakan komoditi unggulan bagi masyarakat di pulau Seram. Produksi kakao mengalami penurunan karena serangan hama dan penyakit, umur tanaman yang sudah tidak produktif juga dikarenakan minimnya pengetahuan petani dalam melakukan budidaya tanaman ini. Pada akhir tahun 2011 dilakukan penanaman perdana kakao yang dilakukan oleh Gerakan Nasional (Gernas) kakao, berlokasi di pulau Buru, Maluku Tengah, dan Seram Bagian Barat. Kecamatan Taniwel (Desa Murnaten) adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Seram Bagian Barat memiliki potensi di sektor pertanian, khusus penghasil kakao. Jumlah penduduknya 1.690 jiwa dan jumlah kepala keluarga sebanyak 344 kepala keluarga. Desa Murnaten merupakan desa percontohan yang banyak menghasilkan kakao dengan menggunakan peralatan sederhana.

Komoditi kakao di Kecamatan Taniwel sudah diusahakan sejak tahun 1988, sedangkan di desa Murnaten mulai mengusahakan kakao pada tahun 1989 melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh Yayasan Partisipasi Pembangunan Gereja Protestan Maluku (PARPEM GPM), oleh pendeta Larwuy dan dilajutkan oleh Pendeta Ch. Tetelepta pada tahun 1997. Kegiatan yang dilakukan adalah Tahun Pengembangan Ekonomi Keluarga (TAPEK), dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat pada desa Murnaten. Jumlah petani kakao di desa Murnaten adalah 67 KK, dan di kecamatan Taniwel jumlah petani kakao di desa Murnaten adalah 67 KK, dan di kecamatan Taniwel berjumlah 1580

KK. Tingkat pendidikan petani kakao di desa Murnaten adalah lulusan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Keluarga keluarga petani merupakan penyumbang tenaga kerja pada usaha kakao di desa ini. Perkembangan tanaman kakao tahun 2007 – 2011 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Perkembangan Tanaman Kakao Tahun 20011 – 2015
di Desa Murnaten

Tahun	Tanaman Kakao		Produksi/Ton
	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	
2011	144	72	200
2012	150	75	250
2013	156	78	300
2014	162	81	350
2015	168	84	500

Sumber: Kantor Desa Murnaten. Tahun 2016

Mengacu tabel 1, menampilkan data produksi tanaman kakao meningkat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 hal ini tercapai karena bertambahnya luas tanam dan luas panen. Perkembangan produksi, luas lahan dan pendapatan petani tanam kakao tertera pada tabel berikut:

Tabel 2
Perkembangan Produksi, Luas Lahan dan Pendapatan Petani Kakao
di Desa Murnaten Tahun 2015

Responden	Produksi (kg)	Luas Lahan (ha)	Harga jual (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	200	2,5	21.000	4.000.000
2	150	2	21.000	2.950.000
3	150	1,5	17.000	2.350.000
4	100	1,5	21.000	1.900.000
5	100	2	21.000	1.900.000
6	100	1,5	21.000	1.900.000
7	100	2	21.000	1.900.000
8	150	1,5	21.000	2.950.000
9	100	1,5	21.000	1.900.000
10	500	3	15.000	7.300.000

Sumber: hasil pra penelitian. Tahun 2016

Data pada tabel di atas menggambarkan tingkat pendapatan petani kakao di desa Murnaten mengalami fluktuasi sebagai akibat produksi mengalami degradasi selama delapan tahun, juga luas lahan dan harga jual yang berubah-ubah. Selain luas lahan harga jual yang mempengaruhi pendapatan petani kakao, biaya perawatan tanaman kakao juga. Biaya perawatan tanaman kakao meliputi; Biaya pemangkasan dan pembersihan lokasi, dan biaya pemberian perstisida.

Tanaman kakao memiliki musim panen tiga kali dalam satu tahun yaitu pada bulan Maret, bulan Juni dan bulan Agustus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat produksi, luas lahan dan harga jual kakao terhadap pendapatan petani kakao di desa Munaten Kecamatan Taniwel Kabupaten Seram Bagian Barat.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan menurut (Sukirno, 2003:34), jumlah dari pendapatan faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu. Menurut (Wijaya 1992:40), pendapatan nasional adalah pendapatan yang diterima oleh para pemilik sumberdaya ekonomi sebagai balas jasa atas kontribusinya dalam proses produksi berupa tanah, tenaga kerja serta kemampuan wirausaha. Pendapatan perorangan merupakan pendapatan yang diterima oleh individu atau rumah tangga. Beberapa faktor penting yang mempengaruhi tingkat pendapatan perkapita yaitu faktor ekonomi dan non ekonomi. Faktor non ekonomi seperti adat istiadat, kebiasaan dalam kehidupan bermasyarakat, iklim, kebebasan untuk mengeluarkan pendapat, pola konsumsi, serta distribusi pendapatan yang tidak merata.

Produksi dapat diartikan sebagai aktifitas yang menyebabkan timbulnya benda-benda atau jasa-jasa, atau produksi sering diartikan sebagai pencipta guna, dimana kemampuan barang atau jasa memenuhi kebutuhan manusia. Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum output yang diperoleh dari pemakaian input (Sugiarto 2002:202). Penentuan tingkat penggunaan faktor produksi oleh satu perusahaan tertentu dipengaruhi oleh tingkat harga faktor produksi di pasar dan besarnya pendapatan yang diterima parapengusaha (Sudarman 2002:215).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh hasil produksi negara tersebut, hasil produksi tinggi dipengaruhi oleh pengelolaan faktor-faktor produksi. Faktor-faktor produksi atau disebut input dan jumlah produksi selalu disebut output. Fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus seperti berikut:

$$Q = f (K,L,R,T)$$

di mana Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor produksi, K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian keusahawanan, R adalah kekayaan alam (tanah untuk menanam kakao) dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan.

Pernyataan fungsi produksi secara matematis di atas bermakna bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, tenaga kerja, kekayaan alam dan tingkat teknologi yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda-beda dengan sendirinya akan memerlukan berbagai faktor produksi tersebut dalam jumlah yang berbeda-beda.

Pada dasarnya harga merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan permintaan dan penawaran suatu produk yang dipasarkan karena harga merupakan

hasil tarik menarik antara penawaran dan permintaan terhadap satu jenis barang komoditi. Secara sederhana hanya diartikan sebagai nilai tukar suatu barang dan jasa dengan satuan uang yang disepakati bersama antara pembeli dan penjual, kemudian teori harga di kembangkan lagi menurut (**Kadariah**2004 : 19), mengatakan harga adalah suatu tingkat kemampuan suatu barang untuk ditukarkan dengan barang lain, selain itu menurut (**Pratama Mandala Manurung**,2004 : 30), Harga ialah jumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya, jadi suatu barang atau benda itu dikatakan berharga apabila memenuhi dua syarat yaitu berguna dan berlandaskan, dalam hal ini harga merupakan nilai-nilai yang biasa di identikan dengan uang yang dapat ditukar dengan barang lain. Peranan harga pasar yaitu, dalam dunia perdagangan harga mempunyai arti yang sangat penting dimana dengan patokan harga seorang produsen akan berminat berusaha dalam memproduksi barang dan jasa begitu halnya ia dapat mengkonsumsi suatu barang dan jasa atau tidak sesuai dengan daya belinya.

Metode penetapan harga yaitu, apabila penjual salah dalam penetapan harga jual, karena selalu tinggi mengakibatkan pembeli akan lari, tetapi jika terlalu rendah pembeli akan berdatangan tetapi kemungkinan kerugian sangat besar, oleh karena itu agar usaha tidak mengalami kerugian maka di perlukan perhitungan yang jelas dalam penempatan harga jual. Adapun tujuan dari penetapan harga itu sendiri yaitu :

1. Untuk meningkatkan jumlah penjualan
2. Mempertahankan pembeli
3. Mencapai target pengambilan modal
4. Mencapai laba maksimum

Sesuai dengan penetapan harga jual di lakukan atas dasar biaya total di tambah dengan jumlah yang di inginkan. Sehubungan dengan itu maka para ahli ekonomi memberikan pengertian tentang harga sebagai berikut, menurut (Sugiarto, 2000:41), harga adalah nilai suatu barang dan jasa yang di ukur dengan sejumlah uang berdasarkan nilai dari barang dan jasa yang di ukur dengan sejumlah uang berdasarkan nilai dari barang dan jasa yang dimilikinya kepada pihak lain. Harga suatu barang berarti jumlah uang yang harus diberikan untuk mendapatkan suatu barang dan jasa.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian penulisan ini adalah dengan mengacu pada hipotesis yang telah di uraikan. Hipotesis yaitu diduga bahwa faktor produksi, luas lahan dan harga jual sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani kakao. Hal ini dapat terlihat melalui gambaran adanya hubungan antara variabel terikat dengan objek pengamatan yang dilakukan.

Penelitian ini dititik beratkan pada variabel-variabel yang di anggap berhubungan dengan proses produksi kakao di Desa Murnaten. Variabel independen (variabel bebas) x_1, x_2, x_3 : faktor-faktor produksi seperti produksi (x_1), luas lahan (x_2) dan harga jual (x_3). Variabel dependen: pendapatan yang di capai oleh petani kakao.

Kakao adalah komoditi sumber daya alam/ hasil kebun yang merupakan bahan utama atau dasar kakao (cokelat), satuan yang digunakan adalah “Kg”. Tenaga kerja adalah tenaga manusia yang mengerjakan atau memproduksi kakao, satuan yang di gunakan adalah “Orang”, Harga Jual adalah biaya yang ditentukan oleh produsen (pembeli) kepada konsumen (penjual), modal adalah semua kekayaan yang di gunakan secara langsung dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan output, produksi adalah segala kegiatan yang memenuhi nilai kegunaan pada benda, pendapatan adalah seluruh penghasilan yang didapat seseorang dari hasil penjualan faktor-faktor produksi yang telah dilibatkan dalam suatu proses produksi dan suatu jangka waktu tertentu, dan biasanya dinyatakan dengan uang.

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah: data sekunder yang diperoleh dari instansi yang berhubungan dengan penulisan ini (kantor Desa Murnaten dan Kantor Dinas Kehutanan Perkebunan Seram Bagian Barat). Data Primer adalah data yang diperoleh dari responden berupa wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Data yang diperoleh dalam penulisan ini didapat dari lokasi penelitian yaitu petani di desa Murnaten dan dari instansi atau lembaga terkait yang berhubungan dengan penulisan ini, yaitu Kantor Dinas Kehutanan Perkebunan Seram Bagian Barat dan Kantor Desa Murnaten. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya. Populasi dalam penulisan ini sebanyak 67 petani, selanjuta diambil secara acak jumlah responden 15%, sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Cara ini merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data dengan cara membagi daftar pertanyaan (kuesioner) kepada responden untuk memberi jawaban. Pada bagian teknik, digunakan alat analisis regresi berganda yaitu untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (Y). Rumus regresi yang dikutip dari Singarimbun & Effendi (2006 : 33), sebagai berikut;

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \epsilon$$

Dimana: Y adalah pendapatan petani kakao
a adalah intersep
b₁b₂b₃ adalah koefisien parameter
x₁ adalah jumlah produksi
x₂ adalah luas lahan
x₃ adalah harga jual
ε adalah nilai eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Desa Murnaten merupakan salah satu desa yang berada di pulau seram Kecamatan Taniwel Kabupaten Seram bagian Barat. Luas wilayah desa Murnaten adalah 1915,12 km² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Seram Utara (Maluku Tengah) Sebelah utara berbatasan dengan laut Seram. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Seram Bagian Barat. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kairatu. Kondisi alam dan iklim Desa Murnaten terdiri dua musim yang berlangsung silih berganti selama kurun waktu setahun yaitu; musim timur dari bulan Mei sampai bulan Oktober, musim barat dari bulan Desember sampai dengan bulan Maret.

Responden petani kakao berjumlah enam puluh tujuh orang (67), dari jumlah tersebut diambil sample sebanyak 10 petani. Gambaran petani kakao dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Petani Kakao Berdasarkan Umur dan Tingkat Pendidikan di Desa Murnaten
Tahun 2015

No.	Tingkat Pendidikan	Umur (th)	Jumlah Petani
1	SMP	42	1
2	SMA	30	1
3	SMP	45	1
4	SMA	31	1
5	SMA	36	1
6	SMP	47	1
7	SMP	50	1
8	SMA	41	1
9	SMA	48	1
10	SMA	43	1

Sumber: hasil penelitian di desa Murnaten. Tahun 2016

Tingkat pendidikan petani kakao di desa Murnaten bervariasi antara sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Usia petani bervariasi dari umur tiga puluh tahun sampai lima puluh tahun. Selain sebagai petani penduduk desa Murnaten mempunyai mata pencaharian lain seperti tertera pada tabel 5. Tabel 5 menggambarkan berbagai mata pencaharian penduduk desa Murnaten. Pekerjaan petani dilakukan oleh sebagian besar penduduk dibandingkan dengan jenis pekerjaan lain. Sebagian penduduk belum bekerja yang digolongkan pada penduduk yang masih bersekolah yaitu pelajar dan mahasiswa.

Tabel 5
Mata Pencarian Penduduk Desa Murnaten
Tahun 2015

No.	Pekerjaan	Jumlah Penduduk	%
1	Pegawai Negeri Sipil	51	3,01
2	TNI/POLRI	5	0,29
3	Pensiunan	6	0,35
4	Wiraswasta	36	2,13
5	Karyawan Swasta	23	1,36
6	Nelayan	4	0,23
7	Buruh	9	0,53
8	Petani	367	21,71
9	Ibu Rumah Tangga	263	15,56
10	Tidak Bekerja	97	5,73
11	Belum Bekerja	829	49,05

Sumber: Kantor Desa Murnaten. Tahun 2016.

Hasil penelitian lapangan diperoleh cara pengolahan tanah yang dilakukan petani di desa Murnaten yaitu; (1) tebang, tebas, bakar, dan tanam untuk tanaman kelapa, kakao, kopi dan tanaman hortikultural, (2) tebang, tebas, bakar, olah tanah dan tanam untuk tanaman hortikultural dan palawija. Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk pengolahan tanah dan tanaman perkebunan dan hortikultura buah-buahan berkisar 30 – 90 hari, dan tanaman pangan dan sayur-sayuran berkisar antara 7 – 14 hari. Peralatan untuk mengolahnya masih bersifat tradisional yaitu menggunakan cangkul, linggis dan parang.

Benih diambil dari pohon terpilih berumur 15 – 15 tahun, bebas hama penyakit, buah besar, telah masak berwarna kuning. Biji dikecambahkan pada bedeng kecambah, kemudian dipindahkan ke polybag dan dipelihara pada bedeng pembibitan sampai bibit siap tanam berumur 4 – 6 bulan.

Sesuai hasil penelitian menunjukkan sumber benih untuk petani berasal dari beberapa sumber yaitu; (1) hasil panen sendiri yaitu benih yang diolah sendiri oleh petani dari hasil buah kakao, (2) berasal dari petani lain, (3) berasal dari Dinas Pertanian.

Model jarak tanam yang dipakai dalam sistem penanaman tanaman kakao adalah model jarak tanam sama segala penjuru (Equidistant plant spacing) yaitu arah jarak akan lurus titik tanamnya. Waktu pengairan titik tanam dilakukan dengan benaryaitu jarak 3 X 4 m, model jarak bujur sangkar (on the square) yaitu jarak tanam kakao dan jarak larikan sama dengan jarak tanam 3 x 3 m.

Petani di desa Murnaten masih banyak menggunakan pupuk alami, menurut mereka bahwa dengan menggunakan pupuk alami memberikan hasil panen yang sangat banyak, selain itu mengurangi biaya pembudidayaan tanaman kakao.

Penggunaan pupuk buatan harus mengetahui cara penggunaannya atau berdasarkan anjuran dari Dinas Pertanian. Tanaman kakao sering mengalami penyerangan hama dalam jumlah besar. Bila diserang hama, langkah-langkah pengendalian yang dilakukan oleh petani untuk memusnahkan hama yaitu; (1) pembersihan lokasi dan pemangkasan rumput, (2) pemberian pestisida, (3) panen dan penanganan pasca panen

Tanaman kakao ditanam sampai siap dipanen sesuai dengan umur dan jenis. Umur produktif tanaman kakao tiga puluh tahun, masa panen dilakukan tiga kali dalam satu tahun. Penanganan pasca panen masih dilakukan secara tradisional, melalui cara penjemuran dengan bantuan sinar matahari dan pengasapan. Saat ini usaha tanaman kakao masih bersifat usaha skala kecil dan belum mengalami kelebihan produksi sehingga hasilnya langsung dipasarkan ke pasar lokal maupun antar kota.

Bagi perekonomian komersial, pasar sangatlah dibutuhkan sebagai penunjang hasil panen petani di desa. Bagi konsumen sebagai wadah tempat pemenuhan kebutuhan dan sarana produksi pertanian. Bagi masyarakat desa Murnaten pasar masih bersifat tradisional. Belum tersedianya pasar dengan penyediaan bahan-bahan kebutuhan sarana produksi seperti pupuk, obat-obatan, peralatan pertanian serta fasilitas lain penunjang kegiatan kehidupan masyarakat. Masyarakat desa Murnaten harus ke ibu kota kecamatan Piru, untuk membelanjakan kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Transportasi yang digunakan masih sangat terbatas dan menyebabkan biaya hidup besar. Bila tiba musim panen, hasil produksi harus dipasarkan memerlukan biaya besar untuk mengangkut hasil panen ke pasar untuk dijual.

Harga jual kakao berbeda-beda sesuai tempat lokasi pasar. Berikut dapat dilihat tabel harga penjualan kakao.

Tabel 6
Harga Jual Kakao Berdasarkan Lokasi Pasar di Desa Murnaten
Tahun 2016

No.	Lokasi Pasar	Harga Jual/Rp
1	Kota Piru	18.000
2	Kota Ambon	22.000
3	Desa Murnaten	16.000

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan. Tahun 2016

Sesuai data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa bila petani kakao menjual hasil panennya di desa Murnaten harga per kilogram Rp 16.000 lebih rendah dari harga di kota Piru atau kota Ambon. Petani biasanya menjual hasil panen ke kota Piru dan ada juga pedagang pengumpul yang langsung datang membeli di desa Murnaten, sesuai hasil penelitian lapangan.

Hasil Uji Regresi

Hasil uji koefisien regresi ($R^2 = 0,989$) menunjukkan variabel dependent yang dapat dijelaskan oleh variabel independent sebesar 9,89%, sisanya sebesar 1,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas lain. Hasil perhitungan regresi linear berganda mendapatkan persamaan;

$$Y = -3122437 + 15598X_1 + 109532X_2 + 162X_3 + 1394289$$

Mengacu dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa variabel bebas yang paling berpengaruh adalah variabel produksi dengan koefisien regresi 0,00 kemudian diikuti oleh variabel harga jual dengan koefisien 0,05. Berdasarkan tabel uji t, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial luas lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kakao, dengan tingkat signifikan 0,71 ($> 0,05$). Produksi dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani kakao dengan tingkat signifikan dibawah 0,05. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut, dapat dilihat nilai T_{hitung}

$$\begin{aligned} \text{seperti;} \quad t_{hitung} \quad X_1 &= 8,543 \\ &X_2 = 0,381 \\ &X_3 = 2,350 \end{aligned}$$

$$T_{tabel} = 1,812$$

Dengan demikian variabel X_1 yaitu produksi mempengaruhi pendapatan petani kakao, hal ini dibuktikan dengan: $X_1 = 8,543 > 1,812$ maka, hipotesis untuk X_1 yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima atau peningkatan pendapatan petani kakao sangat ditentukan oleh produksi kakao. Variabel X_2 (luas lahan) tidak mempengaruhi pendapatan petani kakao karena dilihat dari nilai t, $X_2 = 0,381 < 1,812$ maka hipotesis untuk X_2 yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak, atau dengan kata lain kurangnya pendapatan petani disebabkan oleh luas lahan. Variabel X_3 (Harga Jual) mempengaruhi pendapatan petani kakao karena nilai t untuk $X_3 = 2,350 > 1,812$, dengan demikian hipotesis untuk X_3 yaitu harga jual sangat menentukan meningkatnya pendapatan petani kakao.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan hasil penelitian yang di lakukan petani kakao di Desa Murnaten dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kakao (*Theobromacacao*, L) adalah salah satu komoditas andalan perkebunan yang memberikan devisa cukup besar, sumber pendapatan, penciptaan lapangan pekerjaan, mendorong pengembangan pengelolaan sumber daya alam wilayah. Oleh

karena itu pengusaha perkebunan kakao tidak saja mampu menampung kesempatan kerja juga menjadi sumber pendapatan bagi sebagian masyarakat pedesaan, khususnya di Desa Murnaten Kecamatan Taniwel Kabupaten Seram Bagian Barat.

2. Nilai tambah kakao memberikan prospek yang baik bagi tingkat pendapatan petani di Desa Murnaten Kecamatan Taniwel Kabupaten Seram Bagian Barat.
3. Pengaruh lebih lanjut dari petani kakao menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima dari masing-masing petani berbeda.
4. Dengan demikian variabel X_1 produksi mempengaruhi pendapatan petani kakao, ini di buktikan dengan : $X_1 = 8,543 > 1,812$, maka hipotesis untuk (X_1) yaitu H_0 di tolak dan H_a diterima atau untuk meningkatkan pendapatan petani kakao sangat ditentukan oleh penerimaan produksi kakao. Untuk variabel X_2 (Luas lahan) tidak mempengaruhi pendapatan petani kakao karena dilihat dari nilai t $X_2 = 0,381 < 1,812$, maka hipotesis untuk X_2 yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak, atau dengan kata lain kurangnya pendapatan petani disebabkan oleh jumlah luas lahan. Dan variabel X_3 (Harga Jual) mempengaruhi pendapatan petani kakao karena nilai t untuk $X_3 = 2,350 > 1,812$, dengan demikian hipotesis untuk X_3 yaitu harga jual sangat menentukan meningkatnya pendapatan petani kakao.

Sehubungan dengan kesimpulan yang telah dikemukakan maka ada beberapa saran untuk meningkatkan pendapatan petani di Desa Murnaten antara lain: harus adanya perhatian instansi terkait (Pemerintah Dinas Kehutanan Perkebunan Seram Bagian Barat) dalam meningkatkan kualitas sumber daya petani melalui kegiatan sosialisasi pelatihan teknis. Pengembangan pola usaha tani mandiri ke arah kemitraan guna mempercepat perkembangan petani kakao, dengan jalan menambah jumlah produksi kakao hingga mencapai skala usaha ekonomis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakker (2006), **Sustainable Development**. London : Robitledge London Effendi. S. dan M. Singarimbun (2006), **Metode Penelitian Survei, Mps**. Jakarta : Penerbit LP3ES
- Gittinger, J. P (1986), **Analisa Proyek-proyek Pertanian (terjemahan)**. The Johns Hopkins University
- Kadariah (2004) **Teori Ekonomi Mikro** : Perpustakaan CSIS Mceachern A. Wiliam (2000), **Ekonomi Mikro**. Jakarta : Penerbit Salmeha Empat
- Michael Todaro (2005), **Ekonomi Pembangunan**. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia
- Morissan, M.A (2010), **Metode Penelitian Survei**, Jakarta : Penerbit Pernada Media
- Mulyadi S (2003), **Ekonomi Sumber Daya Manusia**, Edisi Pertama. Jakarta : PT Raja Grafindo Persadas

- Papayungun. M (2001), **Ekonomi Sumber Daya Manusia**. Fakultas Ekonomi Hasanudin, Makasar
- Riyanto Bambang (2001), **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Yogyakarta : BPFE
- Sudarman Ari (2002), **Teori Ekonomi Mikro**, Edisi keempat, cetakan 1. Yogyakarta : Penerbit BPFE
- Sudarsono (2001), **Pengantar Ekonomi Mikro**. Jakarta : LP3ES Sukirno Sadono (2004), **Pengantar Teori Makro Ekonomi**, Edisi ketiga cetakan ke 19, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Suliyanto (2006), **Metode Riset Bisnis**, CV. Andi Offset : Yogyakarta
- Sugiarto (2002), **Ekonomi Mikro**, Edisi 2 .Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono (2004), **Metode Penelitian Bisnis**. CV Alfabeta : Bandung
- Sumardi (2003), **Metode Penelitian**. Jakarta : Penerbit RajaGrafindo Persada
- Supriyono R.A (2000) Akuntansi Biaya-Biaya : **Perencanaan dan pengendalian biaya serta pembuatan keputusan**, edisi 2 cetakan kedelapan, Yogyakarta : Penerbit BPFE
- Surawinata Sarbini (2002), **Politik Ekonomi Kerakyatan**, Cetakan pertama. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Sumber Lain-Lainnya :

- Dinas Kehutanan Perkebunan Seram Bagian Barat. Brosur tentang **Jenis-jenis komoditi tanaman si Kab. SBB** (2011)
- Kantor Desa Murnaten. **Laporan Tahunan Hasil Komoditi Tanaman Kakao**, 2011